

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH
DEKORASI KUE” MELALUI PENGAJARAN LANGSUNG DENGAN
PANDUAN PRAKTIK MAHASISWA PRODI PKK, KONSENTRASI
TATA BOGA JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI, UNNES**

Wahyuningsih
Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi-Fakultas Teknik-Unnes

ABSTRAK

Memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa Prodi PKK, Konsentrasi Tata Boga dalam mata kuliah Dekorasi Kue terdapat masalah. Adapun masalahnya yaitu, hasil belajar praktik menghias kue sebagian besar (65%) mahasiswa, nilainya belum memuaskan (BC dan C). Permasalahan ini perlu segera diatasi agar tidak berlanjut di tahun-tahun yang akan datang, yang akhirnya akan merugikan mahasiswa itu sendiri. Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Dekorasi Kue melalui Pengajaran Langsung dengan Menggunakan Panduan Praktik, diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut di atas. Adapun tujuan dari PTK ini adalah: Meningkatkan hasil belajar belajar mahasiswa dalam mata kuliah dekorasi kue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan metode pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik dapat meningkatkan kualitas perkuliahan Dekorasi Kue, (2) Penggunaan pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik dapat menurunkan nilai praktik BC dan C yang diperoleh mahasiswa dari 65%, menjadi 21% melalui 3 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan : penggunaan pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik untuk mata kuliah Dekorasi Kue, perlu ditingkatkan lagi penggunaannya, agar prestasi dalam mata kuliah Dekorasi Kue lebih meningkat lagi.

Kata Kunci: Dekorasi Kue, Pengajaran Langsung, Panduan Praktik

PENDAHULUAN

Mata kuliah Dekorasi Kue, merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Jasa Boga, Jurusan TJP Fakultas Teknik UNNES, dengan bobot 2 SKS. Perlu diketahui bahwa mahasiswa Prodi Tata Boga berasal dari berbagai lulusan SLTA (SMKK 25%, dan 75% berasal dari SMA dan MA).

Tujuan diberikannya mata kuliah ini agar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar menghias kue, memahami bahan dasar penghias kue, memahami peralatan penghias kue dan terampil menghias kue dengan berbagai macam bahan (*butter cream, frosting, royal icing, gumpaste, glazuur, dan coklat*).

Selama ini perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yaitu untuk menjelaskan tentang pengetahuan dasar dan bahan-bahan membuat kue disertai peragaan bahan-bahan dan alat-alat penghias kue. Kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh dosen dan diikuti oleh mahasiswa. Pada saat mahasiswa melakukan praktik menghias kue dosen pengampu memberikan bimbingan, namun dalam bimbingan belum diprogram secara benar, karena dalam bimbingan tersebut belum memperhatikan kesulitan yang dihadapi antara mahasiswa yang berasal dari SMA dan MA (Madrasah Aliyah) dengan mahasiswa yang berasal dari SMK. Sedangkan mahasiswa yang banyak mengalami kesulitan dalam mata kuliah ini adalah mahasiswa yang berasal SMA dan MA (Madrasah Aliyah).

Evaluasi dilakukan 2 kali yaitu secara tertulis untuk mengetahui pemahaman mahasiswa secara teoritis tentang pengetahuan dasar, bahan dasar dan peralatan untuk menghias kue dan secara praktik untuk mengevaluasi keterampilan mahasiswa dalam menghias kue.

Hasil evaluasi akhir pada tahun kuliah 2008 menunjukkan bahwa sebagian besar (90%) mahasiswa menguasai materi yang bersifat teori (pengetahuan dasar menghias kue, macam-macam bahan menghias kue

dan peralatan menghias kue) mendapatkan minimum nilai 75. Namun untuk praktik menghias kue sebagian besar (75%) hasilnya belum memuaskan, yaitu hanya 10% mahasiswa mendapatkan nilai A, 10% mendapatkan nilai AB, 20% mendapatkan nilai B, 15% mendapatkan nilai BC dan 30% mendapatkan nilai C 15%.

Memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran mata kuliah Dekorasi terdapat masalah. Adapun masalahnya yaitu, hasil belajar praktik menghias kue sebagian besar (65%) mahasiswa, nilainya belum memuaskan dan kemampuan mahasiswa mengembangkan desain dalam menghias kue belum optimal. Permasalahan ini perlu segera diatasi agar tidak berlanjut di tahun-tahun yang akan datang, yang akhirnya akan merugikan mahasiswa itu sendiri. Adapun pemecahan masalah tersebut, antara lain yaitu dengan cara mengadakan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada akhir kuliah semester genap yang lalu tahun 2008, kami meminta masukan pada mahasiswa tentang perkuliahan Dekorasi Kue, hasilnya sebagian besar (90%) mahasiswa menyarankan; (1) dalam perkuliahan Dekorasi Kue diperlukan buku panduan praktikum, (2) mohon diadakan tugas mandiri terprogram di luar jadwal kuliah.

Setelah melakukan diskusi dan perenungan (refleksi) terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar mata kuliah dekorasi kue, serta berdasarkan masukan dari mahasiswa diatas, pengampu mata kuliah, sepakat untuk menyusun proposal penelitian pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Model pengajaran langsung dan panduan praktik dicoba untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam mata kuliah Dekorasi Kue. Model pengajaran langsung menurut Arends (1977) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mahasiswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu (yang dapat diungkapkan dengan kata-kata), sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Kardi dan Nur, 2000). Selanjutnya dikatakan bahwa model pengajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada mahasiswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. *Sintaks* atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil

Pelaksanaan pengajaran langsung yang baik memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari seorang dosen, baik pada saat perencanaan, selama berlangsungnya pembelajaran, maupun pada waktu menilai hasilnya. Langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang merupakan ciri-ciri utama yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengajaran langsung adalah sebagai berikut.

1. Tugas-tugas Perencanaan terdiri dari:
 - a. Merumuskan Tujuan.
 - b. Memilih Isi (materi pelajaran)
 - c. Melakukan analisis/merencanakan tugas
 - d. Merencanakan ruang dan waktu.
2. Langkah-langkah pengajaran langsung
 - a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan mahasiswa
 - b. Presentasi dan demonstrasi
 - c. Memberikan latihan terbimbing
 - d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
 - e. Memberikan latihan mandiri

3. Evaluasi

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Mencakup semua tugas pembelajaran
- c. Membuat soal tes sevalid dan sereliabel mungkin
- d. Memanfaatkan hasil tes untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Panduan praktik sering juga disebut Lembar Kerja (Job Sheet), merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi mahasiswa yang melakukan kuliah praktik.

Buku panduan praktik dibuat dan diberikan kepada mahasiswa dengan beberapa tujuan antara lain:

1. Mengaktifkan mahasiswa
Mahasiswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri.
2. Membantu mahasiswa menemukan dan mengelola perolehannya.
3. Panduan praktik dapat digunakan mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, dengan acuan buku panduan.
4. Membantu mahasiswa mengembangkan ketrampilan proses.
Mahasiswa dapat melakukan dan mengembangkan keterampilan proses terutama dengan disediakan rincian kegiatan dalam panduan praktik.

Syarat-syarat Konstruksi Penyusunan Buku panduan praktik.

1. Menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
2. Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami
3. Memiliki tata aturan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
4. Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik
5. Lebih banyak menggunakan ilustrasi gambar daripada kata-kata.
6. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi bagi peserta didik.

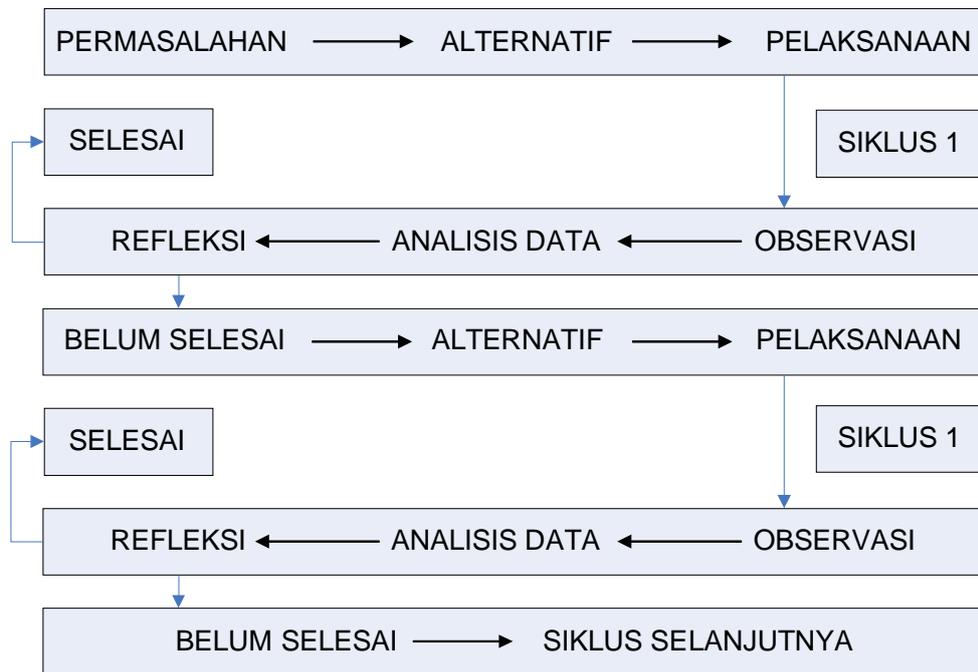
Berdasarkan penggunaan pendekatan pengajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik diharapkan ketrampilan mahasiswa dalam praktik menghias kue maupun pengembangan desainnya dapat meningkat, yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan prestasinya. Skema berikut, menggambarkan kerangka berpikir dalam PTK ini.



Subjek dalam PTK ini adalah mahasiswa S1 semester IV Prodi PKK, Konsentrasi Tata Boga, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Tahun akademik 2008/2009.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; observasi hasil praktik dekorasi kue. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu; lembar penilaian praktik dekorasi kue. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang direncanakan terdiri dari tiga siklus. Siklus ke dua dan siklus ketiga dilaksanakan sesuai hasil refleksi siklus sebelumnya dan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai (satu siklus terdiri dari 3 kali tatap muka) . Dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Berikut ini disajikan gambar diagram alir proses PTK.



Gambar 1. Diagram Proses PTK

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu apabila sekurang-kurangnya mahasiswa yang mendapat nilai BC dan C menurun dari 65% menjadi 25% PTK ini dianggap berhasil

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan TJP, Prodi PKK semester II tahun 2009, jumlahnya 28 mahasiswa terdiri 24 mahasiswa wanita dan 4 mahasiswa laki-laki. Pelaksanaan kegiatan penelitian menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan menggunakan petunjuk praktikum untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Dekorasi Kue. Sesuai dengan rencana, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan 3 siklus.

Hasil Penilaian siklus I

Hasil yang diperoleh dari penilaian praktik yang dilaksanakan terhadap 28 mahasiswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 1

NO	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	JUMLAH	%
1	86- 100	A	-	0
2	81 - 85	AB	6	21.5
3	71 - 80	B	8	28.5
4	66 - 70	BC	6	21.5
5	61 - 65	C	8	28.5
6	56 - 60	CD	0	0
Total			28	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil praktik mahasiswa dalam menerapkan teknik-teknik dasar dalam pembuatan tart, yang memperoleh nilai AB hanya 6 mahasiswa (21.5%), yang mendapatkan nilai B 8 mahasiswa (28.5%), dan yang mendapatkan nilai BC 6 mahasiswa (21.5%), dan 8 mahasiswa memperoleh nilai C, sehingga baru 50 % mahasiswa yang mendapatkan nilai baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan belum tercapai. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Hasil Penilaian siklus II

Hasil yang diperoleh dari penilaian praktik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

NO	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	JUMLAH	%
1	86- 100	A	2	7
2	81 - 85	AB	5	18
3	71 – 80	B	10	38
4	66 - 70	BC	7	25
5	61 - 65	C	4	14
6	56 - 60	CD	0	0
Total			28	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil praktik mahasiswa dalam menerapkan teknik-teknik dasar menghias kue dari butter cream dalam pembuatan tart, yang mendapatkan nilai A ada 2 mahasiswa (7%), nilai AB 5 mahasiswa (18%), sedangkan yang memperoleh nilai B bertambah dari 8 mahasiswa (28.5) dari siklus 1 menjadi 10 mahasiswa (38%) pada siklus ke II, yang mendapatkan nilai BC bertambah dari 6 mahasiswa (21.5%) menjadi 7 mahasiswa (25%) dan mahasiswa yang mendapatkan nilai C berkurang dari 6 mahasiswa (21.5%) menjadi 4 mahasiswa (14%). meskipun perolehan nilai praktik yang diperoleh mahasiswa sudah naik namun yang memperoleh nilai di bawah B masih cukup banyak yaitu 39%. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan belum tercapai. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus 3

Hasil Penilaian siklus III

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus III

NO	NILAI ANGKA	NILAI HURUF	JUMLAH	%
1	86- 100	A	4	15
2	81 - 85	AB	6	21
3	71 – 80	B	12	43
4	66 - 70	BC	6	21
5	61 - 65	C	0	0
6	56 - 60	CD	0	0
Total			28	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai hasil praktik mahasiswa dalam menerapkan teknik-teknik dasar menghias kue dari butter cream untuk pembuatan tart pada siklus III yang mendapatkan nilai A ada 4 mahasiswa (15%), yang memperoleh nilai AB 6 mahasiswa (21%) dan perolehan nilai terbanyak yaitu nilai B ada 12 mahasiswa 43%, sedangkan yang mendapatkan nilai BC turun menjadi 6 mahasiswa (21%) dan yang memperoleh nilai C dan CD tidak ada.

Melihat hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ke 3 ini pelaksanaan PTK dapat dikatakan berhasil karena, mahasiswa yang mendapatkan nilai BC ke bawah jumlahnya 6 orang (21%) , lebih kecil dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 25% .

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah dekorasi kue melalui pengajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik mahasiswa prodi PKK, konsentrasi Tata Boga menunjukkan adanya penurunan pada perolehan nilai BC ke bawah. Tabel berikut menampilkan perbedaan hasil perolehan nilai praktik setiap siklus dari 3 siklus yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel: 4 Perolehan Nilai BC ke Bawah pada Siklus I,II,III

NO	Siklus	Hasil	Penurunan
1	I	50%	-
2	II	39%	11%
3	III	21%	18%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I sampai ke III, mahasiswa yang memperoleh nilai BC ke bawah mengalami penurunan yang signifikan, yaitu dari 50% pada siklus I, menjadi 39% atau menurun 11% pada siklus II Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam praktik menerapkan teknik menghias kue dari butter cream untuk

tert mengalami peningkatan namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus III kemampuan mahasiswa dalam praktik menerapkan teknik menghias kue dari butter cream untuk tart mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari 39% pada siklus II menjadi 21 % pada siklus III.

Hal ini menunjukkan bahwa siklus III ini kemampuan mahasiswa dalam praktik menerapkan teknik menghias kue dari butter cream untuk tart sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan., dimana tujuan yang akan dicapai dalam PTK ini yaitu ingin menurunkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai BC ke bawah maksimum 25%.

Keberhasilan ini tercapai karena model pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik, yang diterapkan pada mata kuliah Dekorasi Kue mahasiswa terlihat lebih bergairah, lebih aktif, mempunyai motivasi yang tinggi dan lebih mandiri. Dengan panduan praktik mahasiswa mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan jelas sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada panduan. Bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan lebih cepat, mereka tidak terhambat oleh mahasiswa lain yang mempunyai kemampuan lambat, sehingga antar mahasiswa sepertinya ada kompetisi untuk bekerja cepat dan lebih baik secara mandiri. Bagi mahasiswa yang mempunyai kemampuan praktik agak lambat dengan pembelajaran langsung merasa mendapatkan layanan yang optimum, karena terlayani dan terbimbing sesuai dengan tingkat kesulitan masing- masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik berdampak positif bagi dosen dan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas perkuliahan.

2. Penggunaan Pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik dapat menurunkan nilai praktik BC dan C yang diperoleh mahasiswa dari 65%, menjadi 21% melalui 3 siklus.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan: Penggunaan pembelajaran langsung dengan menggunakan panduan praktik untuk mata kuliah Dekorasi Kue, perlu ditingkatkan lagi kualitas perkuliahannya, agar semua mahasiswa minimum memperoleh nilai A dan B.

REFERENSI

- Andreas Prijono, Djunaedi. 2001. *Petunjuk Praktis Classroom-based Action Research*. Semarang: Depdiknas Jateng
- Arends, Ricard I. 1977. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill.
- Soeparman Kardi, Mohamad Nur. 2003, *Pengajaran Langsung* Surabaya:University Press.

